



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

ANALISIS PARTISIPASI PEMILIH PEMULA (GEN Z) DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BOJONEGORO TAHUN 2024

Riski Putri Ramadhani¹, Neneng Rika Jazirotul Kholidah², Fifi Zuhriah³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: riskiptr21@gmail.com

Abstract

Voters casting their ballots for the first time hold significant influence in directing the path of democracy, especially during regional leadership elections. This research aims to examine the involvement of Generation Z novice voters in the 2024 Bojonegoro Regent and Deputy Regent Election, with a focus on students from SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. The study adopts a case study method within the framework of qualitative research. Information was gathered through documentation, intensive interviews, and direct observations. It was found that the involvement of novice voters was affected by a number of influencing factors, including political knowledge, social media, family roles, school environment, and awareness of the importance of using voting rights. Although most respondents showed enthusiasm for the elections, there are still challenges characterized by limited comprehension of the procedures and their consequences of regional head elections. Therefore, more intensive political education and strategies aligned with the behavioral patterns of gen Z are needed so that their political participation can increase optimally.

Keywords: Political Participation, Novice Voters, Generation Z, Regional Head Elections.

Abstrak

Pemilih pemula merupakan bagian penting dalam menentukan arah demokrasi, khususnya pada Pemilihan Kepala Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pemilih pemula (generasi Z) dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro tahun 2024, dengan fokus pada siswa SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. Metode studi kasus digunakan dalam studi ini dengan pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Partisipasi penilih pemula, berdasarkan hasil penelitian dipengaruhi oleh sejumlah aspek tertentu, antara lain pengetahuan politik, media sosial, peran keluarga, lingkungan sekolah, dan kesadaran akan pentingnya menggunakan hak pilih. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan antusiasme terhadap pemilu, masih terdapat tantangan berupa minimnya pemahaman mendalam mengenai proses dan dampak pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan politik yang lebih intensif dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi Z agar partisipasi politik mereka dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Generasi Z, Pemilihan Kepala Daerah.

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan representasi dari suatu sistem pemerintahan yang demokratis sebagai bentuk pemenuhan hak warga negara dalam keterlibatannya dalam pemerintahan diakui dan dihormati. Demokrasi, sebagai manifestasi dari nilai-nilai Sila Keempat Pancasila, memiliki peranan yang signifikan dalam proses penyelenggaraan pemilu di Indonesia (Nahuddin, 2017). Keberadaan demokrasi sebagai wujud dari nilai-nilai tersebut sangat krusial bagi Indonesia sebagai negara hukum, memastikan bahwa suara rakyat didengar dan dihargai dalam proses pengambilan Keputusan (Mulyono & Fatoni, 2019).

Sastroatmodjo menyatakan bahwa Negara Indonesia berlandaskan pada asas kedaulatan rakyat sesuai dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Dalam rangka mewujudkan tatanan pemerintahan yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat secara demokratis, pemilihan umum menjadi sarana penting (Ismaya et al., 2024). Melalui pemilihan umum ini, rakyat Indonesia dapat berpartisipasi secara aktif dalam memilih wakil-wakil mereka, yang pada gilirannya memungkinkan memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap kebijakan pemerintah (Sulistiono & Boediningsih, 2023). Komponen penting dalam kerangka demokrasi adalah keterlibatan politik serta mencerminkan karakteristik dari modernisasi dalam bidang politik.

Menjadikan hak asasi manusia sebagai landasan dalam penyelenggaraan pemilu sangat penting untuk menjaga integritas proses pemilu yang adil. Landasan keadilan, kemanusiaan, dan kebebasan adalah hak asasi manusia (Arifin, 2018). Menjamin akses yang sama, menjaga peserta pemilu dari bahaya, dan membela hak untuk memilih secara bebas dan tanpa hambatan, adalah elemen yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Mulai dari Undang-Undang Dasar 1945 hingga konvensi internasional, hak individu dalam masyarakat untuk ambil bagian dalam proses demokrasi dituangkan di sejumlah undang-undang dan peraturan (Pardede, 2014).

Demokrasi lokal adalah elemen fundamental yang berkaitan langsung dengan organisasi pemerintahan serta struktur hierarkis kekuasaan dalam sistem politik suatu negara (Kholidah & Saputri, 2019). Oleh karena itu, dalam kerangka sistem negara yang berlaku, terdapat sistem politik nasional yang mencakup subsistem politik daerah (Adriani & Maulia, 2024). Demokrasi lokal memiliki kesamaan dengan demokrasi secara umum, karena tujuan utamanya adalah sebagai alat untuk rekrutmen elit politik di tingkat pemerintahan daerah. Selain itu, demokrasi lokal juga berfungsi sebagai bagian dari sistem demokrasi yang memungkinkan pemerintah daerah guna memperlakukan dengan masyarakat (Nahuddin, 2017).

Ketika membahas tentang demokrasi lokal, tidak dapat dipisahkan dari pemilihan kepala daerah ini merupakan momen krusial bagi masyarakat di daerah untuk secara langsung menentukan pemimpin mereka. Dasar hukum pertama yang mengatur mengenai pemilihan kepala daerah adalah UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyebutkan bahwa pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh masyarakat melalui Pilkada (Simangunsong, 2016). Undang-undang ini mewajibkan seluruh kepala daerah di Indonesia untuk dipilih melalui Pilkada, yang mulai diberlakukan pada pertengahan 2005 setelah masa jabatan sebelumnya berakhir. Tujuan dari Pilkada adalah untuk membentuk pemerintahan daerah yang lebih demokratis dengan memberikan hak kepada rakyat guna memilih siapa yang akan memimpin daerah mereka (Sa'ban et al., 2022).

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung menandai pergeseran dari model pemilihan pemimpin yang bersifat elitis menuju pendekatan yang lebih populis. Proses pilkada langsung, yang sangat berkaitan dengan penerapan otonomi daerah, memberikan nuansa tersendiri dalam pembangunan demokrasi di Indonesia (Jurdi, 2018). Dengan ini, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif. Pilkada langsung pun diharapkan menjadi katalisator dalam konsolidasi demokrasi dan pemberdayaan politik di tingkat lokal.

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro merupakan suatu langkah penting untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan harapan masyarakat melalui proses pemilihan umum di Kabupaten Bojonegoro. Partisipasi politik pemilih pemula menjadi topik yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks pemilihan ini.

Syarat utama untuk menjadi pemilih adalah berusia minimal 17 tahun. Usia tujuh belas tahun merupakan tahap pendidikan yang sering kali berada di jenjang Sekolah Menengah Atas, khususnya di

Kelas XI dan XII. Oleh karena itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bojonegoro memberikan kesempatan kepada penyelenggara untuk mensosialisasikan pelaksanaan pemilu kepada pemilih pemula di tingkat Sekolah Menengah Atas. Ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan politik, meningkatkan partisipasi politik warga negara, dan mengurangi jumlah golongan putih yang muncul akibat kurangnya pengetahuan pemilih. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat mengupayakan peningkatan partisipasi generasi muda dalam pilkada memiliki dampak yang signifikan (Wardhani, 2018).

Minimnya sosialisasi dapat menjadi hambatan signifikan yang menyebabkan pemilih pemula enggan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Kondisi ini sering dialami oleh mereka yang seharusnya terlibat aktif dalam proses politik, namun terkendala oleh ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran tentang hak suara yang seharusnya mereka manfaatkan (Junarti et al., 2020). Hal ini sangat mungkin terjadi pada pemilih pemula yang akan menghadapi pemilihan umum untuk pertama kalinya. Sosialisasi politik memegang peranan yang sangat penting, terutama ketika individu memasuki masa remaja dan pemuda (Sa'ban et al., 2022). Pada tahap ini, pandangan politik seseorang sering kali dipengaruhi oleh teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memengaruhi kecenderungan dukungan terhadap partai politik tertentu. Melalui sosialisasi politik, individu akan mendapatkan pemahaman dasar mengenai perilaku politik mereka, sekaligus mengenali berbagai gejala sosial dan politik yang ada di Masyarakat (Khakim, 2023). Dengan demikian, sering kali dikatakan bahwa sejauh mana partisipasi politik masyarakat dapat tercapai sangat dipengaruhi oleh efektivitas sosialisasi politik yang telah dilakukan.

Salah satu prioritas utama KPU Kabupaten Bojonegoro adalah melibatkan banyak pemilih baru dalam proses politik. Sebagai badan yang menjalankan tugas pelaksanaan dan keberhasilan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2024, KPU memegang peranan kunci dalam proses tersebut (Oktama Andriyendi & Fitria Dewi, 2023). Namun, peran ini tidak hanya diemban oleh Komisi Pemilihan Umum. Partai politik dan calon Bupati serta Wakil Bupati juga memegang peranan krusial dalam mendorong partisipasi pemilih pemula, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan keterlibatan aktif pemilih muda dalam proses pemilihan (Fathurokhman, 2022). Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pemilu sekaligus memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pemilihan. di kalangan pemilih pemula di Kabupaten Bojonegoro.

Partisipasi politik dari pemilih pemula memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemenangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro dalam proses pemilu yang akan diselenggarakan kedepan. Oleh karena itu, di sinilah peran penting partai politik serta para calon Bupati dan Wakil Bupati dalam melakukan sosialisasi. Mereka bertanggung jawab untuk menarik dukungan dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula agar aktif terlibat dalam pemilihan umum serta menggunakan hak politik mereka pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro di tahun 2024.

Memahami keterlibatan politik pemilih baru pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro tahun 2024 menjadi tujuan studi ini. Maka diharapkan studi ini menawarkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang tingkat keterlibatan politik dikalangan pemilih baru terdaftar di Bojonegoro serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pemilihan tersebut. Hal ini akan membantu menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi oleh pemilih pemula dalam upaya mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dari uraian yang telah dijelaskan, penulis bermaksud menganalisis dengan judul "Analisis Partisipasi Pemilih Pemula (Gen Z) dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro Tahun 2024: Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Kasiman."

METODE

Penelitian ini menerapkan desain fenomenologi dan metodologi kualitatif (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Metode ini dipilih karena tujuannya untuk pemahaman komprehensif, pengalaman subjek penelitian, khususnya mengenai partisipasi pemilih pemula (generasi Z) dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di SMA Negeri 1 Kasiman, Bojonegoro. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali perilaku, motif, dan pandangan partisipan dalam bentuk naratif,

bukan angka. Desain fenomenologi dipilih karena penelitian ini fokus pada makna pengalaman yang dialami subjek secara langsung, yang dijelaskan secara lisan dan deskriptif (Sugiyono, 2021). Dalam hal pengumpulan data, peneliti sebagai alat utama dengan terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data secara objektif dan mendalam.

Tempat pelaksanaan penelitian berada di SMA Negeri 1 Kasiman, Desa Kasiman, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kedekatan peneliti dengan lingkungan sekolah serta relevansi lokasi dengan fokus penelitian. Selain itu, sekolah ini memiliki siswa yang tergolong sebagai pemilih pemula dan dapat memberikan wawasan yang relevan dengan fokus dan sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 17 April hingga 20 Mei 2025.

Penelitian ini mengandalkan dua kategori data, yakni primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden penelitian melalui teknik wawancara dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi, dan data siswa (Jaya, 2020). Dalam memastikan data yang akurat dan relevan, peneliti mengaplikasikan sejumlah teknik dalam mengumpulkan data, antara lain observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan distribusi kuesioner (Abdullah et al., 2022). Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan situasi secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang telah berusia 17 tahun, guru di SMA Negeri 1 Kasiman, serta pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bojonegoro. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait latar belakang sekolah dan kondisi institusional, sedangkan kuesioner digunakan untuk menggali pendapat responden secara tertulis.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data sesuai dengan tujuan penelitian. (Tersiana, 2018). Data yang telah disaring kemudian diorganisir dan dipresentasikan dalam bentuk narasi yang sistematis, guna mempermudah pemahaman. Setelah itu, peneliti berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dalam data yang telah dianalisis, kesimpulan dapat ditarik dengan tetap merujuk pada fokus dan rumusan masalah penelitian (Mekarisce, 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu sudut pandang teoritis dalam menganalisis data, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam (Hasanah, 2017). Teknik ini tidak hanya digunakan untuk mencari kebenaran tunggal, melainkan untuk memperkuat validitas data melalui analisis beragam perspektif teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini terletak di wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. SMA Negeri 1 Kasiman berdiri pada tanggal 20 Oktober 1999 dan merupakan salah satu SMA negeri yang cukup dikenal di wilayah timur Bojonegoro, sekolah ini mengusung visi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki standar moral tinggi dan berprestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, serta memiliki karakter yang mulia.

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Kasiman pada tahun ajaran 2024/2025 berkisar lebih dari 700 orang, yang terbagi ke dalam program peminatan MIPA dan IPS. Fasilitas pendukung pembelajaran cukup memadai, termasuk laboratorium komputer, perpustakaan, ruang multimedia, dan akses WiFi sekolah yang menunjang integrasi teknologi dalam pembelajaran. SMA ini juga dikenal sebagai salah satu pelaksana program SMA Double Track yang bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, dengan fokus pengembangan keterampilan praktis seperti Tata Boga, Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki kompetensi tambahan yang dapat digunakan setelah lulus sekolah.

Kultur sekolah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kegiatan keagamaan, seni, dan kewirausahaan. Selain itu, partisipasi siswa dalam berbagai perlombaan di tingkat kabupaten

maupun provinsi tergolong aktif, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), SMA Negeri 1 Kasiman telah berupaya menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kesadaran berbangsa kepada peserta didiknya. Hal ini menjadi landasan yang kuat bagi penelitian tentang partisipasi politik pemilih pemula, karena siswa kelas XII yang menjadi responden telah memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan sistem demokrasi dan pemilu.

Penelitian ini difokuskan pada siswa yang telah mencapai umur pemilih ketika mereka memberikan suara pertama mereka dalam Pilkada Bojonegoro tahun 2024, yakni berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah/pernah menikah sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 2017. Pemilihan SMA Negeri 1 Kasiman sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merepresentasikan karakteristik pemilih pemula di daerah semi-perkotaan, yang memiliki akses terhadap teknologi informasi, namun juga masih terikat dengan norma-norma sosial khas pedesaan.

B. Analisis Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro Tahun 2024

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula di SMA Negeri 1 Kasiman dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro tahun 2024 tergolong tinggi. Hasil dari penyebaran angket dan wawancara kepada siswa kelas XII yang telah memenuhi kualifikasi yang diperkukan sebagai pemilih (berusia 17 tahun atau lebih dan telah memiliki e-KTP), diketahui bahwa mayoritas responden telah menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2024. Mereka menunjukkan sikap antusias terhadap pelaksanaan pemilu, dengan alasan bahwa memilih adalah bentuk tanggung jawab sebagai warga negara serta sarana untuk ikut menentukan arah pembangunan daerah Bojonegoro.

Sebagian besar responden (lebih dari 80%) mengaku mengetahui adanya pelaksanaan Pilkada tahun 2024 dan memahami pentingnya peran pemilih pemula dalam menentukan pemimpin daerah. Kesadaran ini diperoleh melalui berbagai sumber informasi, seperti media sosial, keluarga, guru, serta pengalaman belajar di kelas, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengulas topik mengenai sistem demokrasi serta proses pemilihan umum. Salah satu saluran utama yang berkontribusi terhadap penyebaran pengetahuan adalah media sosial seputar Pilkada, baik melalui akun resmi KPU maupun konten yang dibagikan oleh masyarakat.

Dalam wawancara mendalam, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk ikut memilih karena ingin melihat perubahan di Bojonegoro, terutama dalam bidang pendidikan, infrastruktur, dan layanan publik. Mereka juga menyampaikan bahwa sebelum memilih, mereka sempat mencari tahu visi dan misi pasangan calon melalui media daring atau obrolan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pemilih pemula untuk bersikap rasional dan kritis, meskipun sebagian lainnya masih memilih berdasarkan pengaruh orang tua atau tokoh masyarakat di sekitar mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala partisipasi. Beberapa siswa menyatakan tidak memilih karena belum memiliki e-KTP, tidak masuk dalam data, atau karena kurangnya sosialisasi dari penyelenggara pemilu. Kendala teknis ini menjadi faktor penting yang menyebabkan sebagian kecil pemilih pemula tidak dapat menyalurkan hak suaranya. Sebagian siswa pun tampak belum percaya pada kemampuan diri mereka untuk memilih karena minimnya pengetahuan tentang latar belakang calon dan mekanisme pemilu secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kasiman menunjukkan partisipasi politik yang cukup aktif sebagai pemilih pemula dalam Pilkada Bojonegoro 2024. Mereka tidak hanya hadir di tempat pemungutan suara, tetapi juga menunjukkan minat terhadap proses pemilihan dan memiliki semangat untuk ikut berkontribusi dalam demokrasi lokal. Meski demikian, peningkatan kualitas partisipasi tetap diperlukan, khususnya melalui penguatan pendidikan politik di sekolah serta peningkatan peran aktif lembaga penyelenggara pemilu dalam memberikan sosialisasi yang menasar kelompok pemilih pemula secara langs

C. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi penilih baru dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro tahun 2024 menunjukkan kecenderungan yang cukup positif dari sisi kuantitas. Kebanyakan pemilihan baru menggunakan hak pilihnya dengan mendatangi TPS saat pelaksanaan pemilihan. Mereka merasa ini adalah momen penting karena menjadi pengalaman pertama dalam berpartisipasi sebagai warga negara yang memiliki hak suara. Meskipun demikian, partisipasi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran politik yang matang. Banyak dari mereka yang memilih karena dorongan emosional, rasa penasaran, atau ajakan teman, bukan karena pemahaman yang mendalam terhadap calon dan program kerja yang ditawarkan.

Dari sisi motivasi, para pemilih pemula cenderung didorong oleh keinginan untuk ikut merasakan pengalaman memilih, yang dianggap sebagai tanda kedewasaan. Motivasi seperti ini bersifat simbolik dan emosional. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka memilih hanya karena ingin merasakan suasana pemilu atau karena melihat teman-teman mereka juga ikut memilih (Perangin-angin & Zainal, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran politik mereka masih bersifat permukaan dan belum dilandasi oleh sikap kritis serta tanggung jawab sebagai pemilih. Dalam konteks ini, partisipasi politik belum diiringi dengan pemahaman akan konsekuensi pilihan politik yang mereka ambil.

Media sosial terbukti memainkan peran penting menjadi sumber informasi politik utama bagi pemilih baru, sebagaimana diungkapkan dalam studi ini. Platform seperti Instagram dan TikTok menjadi media yang paling sering diakses siswa untuk mengenal calon kepala daerah. Namun, konten yang mereka konsumsi cenderung berisi tampilan visual, slogan, dan pencitraan, bukan materi substansial seperti visi, misi, atau program kerja calon (Dwiyanti et al., 2023). Akibatnya, banyak dari mereka yang mengenal nama dan wajah calon, tetapi tidak memahami apa yang sebenarnya ditawarkan calon tersebut kepada masyarakat Bojonegoro. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pandangan politik banyak dipengaruhi oleh informasi yang tersebar melalui media sosial, tetapi juga berisiko memperdagang pemahaman politik pemilih muda.

Rendahnya literasi politik menjadi persoalan lain yang cukup menonjol. Banyak pemilih pemula yang belum memahami dengan baik prosedur pemilihan, peran surat suara, dan pentingnya satu suara dalam menentukan arah kebijakan daerah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan politik yang diterima, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah (Junarti et al., 2020). Mereka belum memahami bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi kebijakan publik atau bagaimana proses demokrasi lokal berjalan. Ini menjadi tantangan besar dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab dan kesadaran politik di kalangan penuda sebagai bagian dari peran mereka dalam pemilu. Sekolah sebenarnya memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman politik yang benar kepada siswa. Namun, dari wawancara dengan guru di SMAN 1 Kasiman, diketahui bahwa pembelajaran tentang pemilu seringkali tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam kurikulum. Guru PPKn telah berupaya menyampaikan materi demokrasi dan pemilu, tetapi keterbatasan waktu serta beban materi lain membuat pembahasan politik praktis kurang mendalam. Kegiatan praktik seperti simulasi pemilu atau diskusi politik juga jarang dilakukan, padahal metode-metode seperti ini sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap proses demokrasi.

Selain itu, sebagian pemilih pemula juga menunjukkan sikap skeptis terhadap hasil pemilu. Beberapa dari mereka merasa bahwa hasil pemilu tidak akan membawa perubahan nyata, sehingga muncul pandangan bahwa memilih atau tidak memilih hasilnya akan tetap sama. Sikap ini mencerminkan kecenderungan apatisisme politik yang dapat menghambat partisipasi di masa depan (Wibowo et al., 2020). Ketidakpercayaan terhadap calon atau sistem politik secara umum menjadi faktor yang membentuk sikap pasif tersebut. Jika tidak diatasi, sikap ini dapat terus terbawa hingga mereka menjadi pemilih tetap di masa depan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi pemilih pemula di Bojonegoro dalam Pilkada 2024 cukup tinggi secara kuantitatif, partisipasi tersebut masih belum dibarengi dengan pemahaman politik yang memadai. Faktor-faktor seperti dominasi media sosial, rendahnya literasi politik, keterbatasan peran sekolah, sikap skeptis, dan minimnya sosialisasi dari lembaga resmi menjadi tantangan utama dalam menciptakan partisipasi politik yang berkualitas.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih sinergis antara sekolah, keluarga, dan lembaga penyelenggara pemilu untuk membangun generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab secara politik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro Tahun 2024, diperoleh berbagai temuan yang mencerminkan tingkat keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum partisipasi pemilih pemula cukup tinggi dari sisi keikutsertaan dalam pemilu. Sebagian besar pemilih pemula antusias dalam menggunakan hak pilihnya, yang didorong oleh rasa penasaran, pengalaman pertama dalam demokrasi, dan ajakan dari lingkungan sosial seperti teman sebaya dan keluarga.

Namun demikian, partisipasi tersebut masih bersifat formal dan belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran politik yang mendalam. Banyak pemilih pemula yang belum memahami secara menyeluruh visi, misi, serta program kerja dari para calon kepala daerah. Informasi yang mereka dapatkan sebagian besar berasal dari media sosial, yang cenderung menampilkan sisi visual dan pencitraan calon dibandingkan substansi program yang diusung. Selain itu, ditemukan pula bahwa rendahnya literasi politik dan sikap skeptis terhadap hasil pemilu menjadi faktor penghambat dalam membangun partisipasi politik yang lebih kritis dan rasional.

Faktor pendidikan politik di sekolah, peran keluarga, serta minimnya sosialisasi dari lembaga penyelenggara pemilu juga menjadi penyebab lemahnya pemahaman politik pemilih pemula. Pembelajaran di sekolah belum maksimal dalam menyampaikan pentingnya pemilu dan tata cara partisipasi politik yang benar. Maka, dapat disimpulkan bahwa meskipun partisipasi pemilih pemula dari segi kuantitas cukup tinggi, dari segi kualitas partisipasi tersebut masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Zahara, T., Masita, Ardiawan, K. N., & Meilida Eka Sari. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adriani, S., & Maulia, S. T. (2024). Partisipasi Perempuan dalam Politik. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 131–136.
- Arifin, A. (2018). *Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pada Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 298–306.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ismaya, H., Zuhriah, F., & Kurniawan, I. D. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentuk Politik Hukum Dalam Penerapan Perkawinan Beda Agama. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.32585/cessj.v6i1.5241>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAQBAJ>

- Junarti, J., Zuhriah, F., Pristian, R., & Fatimah, S. (2020). PENINGKATAN BUDAYA LITERASI ANAK DI SDN NGAGLIK KECAMATAN KASIMAN BOJONEGORO. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 22–26.
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Kencana.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116.
- Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019). Pandangan mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap profesi pendidik. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi sebagai wujud nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam pemilihan umum daerah di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97–107.
- Nahuddin, Y. E. (2017). Pemilihan umum dalam sistem demokrasi perspektif sila ke-4 pancasila. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(2).
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Pardede, M. (2014). Implikasi sistem pemilihan Umum indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1), 85–99.
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Simangunsong, F. (2016). *UU NO. 32 TAHUN 2004 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sulistiono, S., & Boediningsih, W. (2023). Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Implementasi Presidential Threshold Pada Sistem Pemilihan Umum Secara Langsung Di Indonesia. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(3), 333–345.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>